

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. PEMAPARAN DATA

Adapun pemaparan data ini terbagi sebagai berikut:

##### 1. Penggunaan Soflens

Soflens adalah cara mudah untuk mengatasi gangguan mata minus selain kacamata apabila digunakan dengan cara yang benar dan pengawasan dengan konsultasi kepada ahli mata. Selain itu, soflens digunakan sebagai terapi dan kosmetik bagi seorang wanita. Tak heran apabila kehadiran soflens banyak digunakan oleh wanita. Saat ini banyak ditawarkan soflens dengan berbagai warna , mulai dari biru, hitam, coklat, ungu, abu-abu dengan gambar yang menarik.<sup>1</sup> Pemakaian kacamata kadang bisa mengganggu pemakaian si pengguna dan sering membuat mata cepat lelah. Soflens merupakan bagian dari macam-macam lensa kontak namun soflens disebut sebagai lensa kontak. Adapun bentuk-bentuk dari lensa kontak yaitu:

- a. Softlens sferis bentuknya bundar kadangkala digunakan untuk penderita miopia (rabun dekat) atau hiperopia.

---

<sup>1</sup>Prilia Tri Suryani, *Lensa Kontak dalam Modul Pembelajaran Fak, Kedokteran Mata*, (Surabaya: Universitas Arilangga, 2011), hal 21-22.

- b. Softlens bifokal digunakan untuk melihat jarak dekat. Softlens ini digunakan untuk memperbaiki presbiopi yaitu gangguan penglihatan akibat usia tua.
- c. Softlens bifokal digunakan untuk melihat jarak dekat. Softlens ini digunakan untuk memperbaiki presbiopi yaitu gangguan penglihatan akibat usia tua.
- d. Lensa ortokeratologi yaitu lensa untuk memperbaiki bentuk kornea. Biasanya penggunaannya di malam hari. Saat ini lensa ortokeratolog didesain khusus, di mana lensanya menekan kornea agar agak datar sehingga minusnya bisa terkoreksi.<sup>2</sup>

Semakin hari, jumlah pengguna softlens semakin meluas alasannya agar tampil lebih berkesan sebagai penampilan serta memberikan kenyamanan saat beraktivitas dibandingkan memakai kacamata. Harganya pun terjangkau banyak warna-warni pilihan yang lama-kelamaan softlens semakin banyak peminatnya mulai dari remaja sampai dewasa yang sudah bersuami pun ikut memakainya.

## **2. Profil Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan softlens tanpa izin suami dalam tinjauan hukum Islam. Peneliti perlu menguraikan sedikit bagaimana latar belakang tempat yang digunakan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal 30

peneliti mencari data di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek berupa gambaran umum Kecamatan Durenan, bagaimana kependudukan di Kecamatan Durenan serta kegiatan keagamaan di Kecamatan Durenan. Adapun peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Keadaan Geografis

Kecamatan Durenan yaitu salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Posisinya berada di ujung Timur Kabupaten Trenggalek. Secara geografis terletak diantara  $111^{\circ} 45'30''$ -  $111^{\circ}51'30''$  BT dan  $8^{\circ} 01'30''$  -  $8^{\circ} 09'00''$  LS dengan ketinggian berada di ketinggian 92 – 129 m dari permukaan laut. Batas daerah bagian utara dengan Kecamatan Gondang, bagian timur dengan Kecamatan Pakel, bagian selatan dengan Kecamatan Bandung dan bagian barat Kecamatan Pogalan. Pemerintah Kecamatan Durenan terdapat 14 Desa yaitu, Desa Ngadisuko, Desa Durenan, Desa Semarum, Desa Pakis, Desa Kendalrejo, Desa Panggungsari, Desa Pandean, Desa Malasan, Desa Gador, Desa Sumberjo, Desa Kamulan, Desa Sumbergayam, Desa Karangnom, Desa Baruharjo. Jumlah dusunnya sebanyak 46 dan 79 RW serta 296 RT.

Kondisi wilayah Kecamatan Durenan kebanyakan di sektor pertanian. Pertanian ini merupakan mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Durenan. Menurut penggunaannya, total dari luas tanah yaitu 5.716 Ha, yang terdiri dari tanah sawah yang luasnya 1.386 Ha,

dan tanah kering 4.330 Ha. Tanah kering digolongkan menjadi 5 yaitu ladang, bangunan, tanah, hutan negara dan perkebunan rakyat. Jenis tanaman yang ditanam di Kecamatan Durenan yaitu: padi sawah, kacang tanah, kedelai, jagung, kacang hijau, ubi kayu. Sedangkan buah yang ditanam antara lain: semangka, melon, pisang.

#### a. Kependudukan

Penduduk salah satu sumber daya pembangunan memegang peranan penting dalam pembangunan, yaitu sebagai subjek dan objek dari pembangunan. Pada Tahun 2013 penduduk di Kecamatan Durenan sebanyak 52.376 jiwa terdiri dari 26.185 laki-laki dan 27.291. kewarganegaraan dari penduduk Kecamatan Durenan dari Warga Negara Indonesia (WNI). Banyaknya kejadian kelahiran di Kecamatan Durenan tahun 2014 sebanyak 445 bayi. Bayi laki-laki sebanyak 238 dan bayi perempuan 207.<sup>3</sup>

Kecamatan Durenan masih banyak persawahan yang membentang di 14 Desa. Mulai dari sebelah Timur Desa Malasan yang mayoritas penduduknya sebagai petani. Persawahan terbesar di Kecamatan Durenan yaitu ada di Desa Malasan dan Ngadisuko untuk yang lainnya seperti Desa Gador dan Desa Sumberejo yaitu penduduk di lingkungan dataran tinggi.

#### b. Keagamaan

---

<sup>3</sup>Umma, Kecamatan Durenan, <https://dpmptsp.trenggalekkab.go.id/simponi/geografi/index/durenan/0/trenggalek.htm.Website>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021, 08.15.

Kegiatan keagamaan di Kecamatan Durenan sampai sekarang masih terjaga oleh masyarakat tidak akan melupakan moment-moment keagamaan yang digelar di wilayah Durenan. Misalnya, acara istiqosah rutin 1 bulan sekali secara bergiliran dari Masjid satu ke Masjid lainnya, bertadarus di bulan Ramadhan, berbuka puasa dan santunan anak yatim piatu bulan Ramadhan dan Muharram, pengajian akbar rutin, yasinan untuk laik-laki maupun perempuan, tahlilan di masjid setiap malam jumat.

Kegiatan yang hampir diikuti oleh masyarakat yaitu yasinan rutin diikuti masyarakat hampir di wilayah Kabupaten Trenggalek hanya beda hari nya saja dan itu sesuai kesepakatan antar RT nya. Tempat yasinan bergiliran dari satu rumah ke rumah lain, hal-hal tersebut dapat mempererat silaturahmi antar warga. Salah satu tradisi ketika selesai yasinan, pihak rumah menyediakan makanan berupa cemilan, minuman, dan nasi untuk jamaah yasinan. Pihak rumah tidak keberatan dalam menyiapkan segalanya. Kegiatan ini bisa mengajarkan untuk lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, menerapkan perilaku rukun antar sesama dan mempererat tali persaudaraan.

Bukan hanya yasinan, tahlilan biasa dilakukan masyarakat sekitar sehingga mempunyai sosial agama yang erat antar masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Banyak yang dilakukan oleh mereka agar tercipta kedamaian, tentram, aman dan sejahtera.

Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan hal tersebut. Tahlilan disini dimaksud tahlilan jika ada yang meninggal. Serempak para laki-laki sekitar rumah mengadakan tahlilan untuk mendoakan yang meninggal selama 7 hari berturut-turut. Dzikir yang dilakukan pada malam Jumat digelar di Masjid ataupun Mushola selesai sholat Magrib dan berdoa atas leluhurnya yang sudah meninggal dan dilanjutkan Sholat Isya'.

Kegiatan keagamaan di Kecamatan Durenan yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad disebut isra' mi'raj Masyarakat mengenal istilah Maulid Nabi. Perayaan ini diadakan kaum muslim dengan harapan bisa menumbuhkan rasa cita pada Rasulullah SAW. Misalnya sholawat bersama di Masjid, menggelar perlombaan anak-anak kecil, serta membaca doa bersama. Bahkan, tiap-tiap madrasah menggelar perlombaan yang sifatnya keagamaan yang diikuti oleh semua santri. Lomba yang diadakan sangat beragam mulai dari pembacaan surat pendek, lomba adzan, lomba kaligrafi sampai lomba-lomba balap kelereng, lomba balap karung dan lainnya. Tidak hanya itu memeriahkan acara tersebut, banyak masjid yang menggelar pengajian akbar. Tidak lupa santunan kepada anak yatim piatu dan orang mampu perlu diterapkan. Santunan ini dilaksanakan bulan Ramadhan dan Muharram yang tempat nya bergantian. Untuk tempatnya bergantian antar Dusun 1 dengan Dusun lainnya. Peserta penyelenggara ini dari keluarga yang terbatas ekonomi dan dirumah

hanya dengan saudara karena orang tua sudah meninggal. Pelaksanaan dimulai setelah isya` dan dibuka langsung oleh panitian jamaah.

Dari beberapa aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan di Kecamatan Durenan mengisyaratkan bahwa masyarakatnya masih memegang teguh agama dan kepercayaannya. Hal ini terlihat pada masyarakat yang masih melestarikan beberapa event keagamaan yang melambangkan masyarakat sangat melestarikan kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakatnya terbilang sangat antusias dalam kegiatan itu.

## **B. Hasil Wawancara Penggunaan Softlens di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.**

Terkait Penggunaan Softlens di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun responden yang diwawancarai sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Tutut Fitrotus Solekah umur 21 tahun pendidikan terakhir SMA (2018) di SMAN 1 Durenan dan sekarang menempuh pendidikan kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ia selaku isteri dari Riski Dwi dari Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan. Keduanya menikah pada tanggal 01 April 2021.

Pada tanggal 29 September 2021 penulis menemui Tutut Fitrotus di Rumahnya tepatnya di Dusun Telan, Desa Ngadisuko untuk melakukan wawancara yang sebelumnya sudah penulis hubungi lewat whatsapp. Pada kesempatan ini penulis mewawancarai mengenai penggunaan

softlens tanpa izin dari suaminya dahulu atau tidak. Peneliti menanyakan apakah pihak isteri harus meminta izin dahulu kepada suaminya atau tidak, jika tidak mengizinkan bagaimana respon isteri tersebut.

“ Menurut Narasumber mengatakan bahwa softlens itu benda bentuknya bundar dipasang dimata kadang dengan bermacam-macam warna. Narasumber ini sudah menggunakan softlens setelah menikah karena matanya minus namun sebelum memakainya dengan tanpa izin dulu kepada suami saya. Posisi suaminya yang jarang dirumah karena kerja di Malang yang tidak memungkinkan untuk meminta segala izinya, pulang kerumah hanya hari libur.. Untuk pemakaiannya hanya untuk keperluan dan sekedar untuk kesehatan mata. Menurut Narasumber Tutut Fitrotus Solekah ini kecantikan itu penting, namun apabila tujuannya memang buat kesehatan baginya tidak harus selalu meminta izin kepada suami. Ia mempunyai tujuan memakai softlens bukan untuk mempercantik diri untuk orang lain mengingat ia sadar sudah mempunyai suami dan memang jelas-jelas matanya. Menurut narasumber ini warna hitam adalah cocok digunakan karena warna tersebut sangatlah netral”.<sup>4</sup>

- b. Wawancara dengan Qurnia Hurin'in berumur 21 tahun, Pendidikan terakhir SMAN 1 Durenan lulus tahun 2018 dan sekarang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 jurusan Hukum Tata Negara. Ia salah satu Warga Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan yang mempunyai suami bernama Bagus Andre Putra menikah pada tanggal 21 Juli 2021.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Tutut Fitrotus Sholekah, pada tanggal 29 September 2021, pukul 09.57 WIB.



Pada Tanggal 7 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara datang ke rumahnya menanyakan apa softlens itu sendiri, tujuan dari penggunaan softlens, dan apakah dia memakainya harus izin dahulu kepada suaminya atau tidak, apakah pihak suaminya membolehkan berdandan atau tidak. Dan berikut hasil wawancara dengan Qurnia Hurin'in:

“ Kata dari softlens sering dijumpai di masyarakat sekarang ini. Pemakaian tidak setiap hari karena memang tidak terbiasa jika digunakan setiap hari, karena sesungguhnya wanita itu tidak ingin ribet. Untuk warnanya lebih suka warna hitam dengan ukuran 14 karena warna hitam sangat cocok digunakan dikalangan remaja.

Peneliti lalu menanyakan apakah penggunaan softlens ini diketahui oleh pihak suaminya atau tidak:

“Memang benar menggunakan softlens sebelum nikah karena mata minus. Semenjak Narasumber ini menikah usia 21 tetap menggunakan softlens yang memang tidak izin kepada suami saya dikarenakan hal ini memang kebutuhan sejak dulu. Pemakain softlens ini memang untuk kejelasan melihat, respon suaminya sendiri senang apabila pemakaian bisa tiap hari tanpa harus meminta izin dulu kepada dia. Narasumber tidak ingin ribet jika pemakaiannya setiap hari. Jika tidak ingin menggunakan, kadang kala memakai kacamata sebagai gantinya, suami juga paham jika memakai softlens karena sekedar untuk kesehatan.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Qurnia Hurin'in, pada tanggal 7 Oktober 2021, pukul 07.54 WIB.

Bahwa Qurnia Hurin'in memakai softlens tanpa izin suaminya karena penggunaannya memang khusus matanya yang minus. Jika hal ini setiap mau menggunakan harus izin dahulu, menurutnya hal yang ribet karena tidak setiap hari suaminya ada dirumah. Matanya yang minus memang bisa menggunakan softlens ketimbang memakai kacamata.

Peneliti waktu itu juga mewawancarai suami Qurnia Hurinin yang bernama Bagus Andre Putra:

“ Jika isteri pernah memakai softlens tapi tidak setiap hari pemakaian mungkin bisa dihitung 1 minggu hanya 2 sampai 3 kali pemakaian saja. Untuk pemakainnya tidak izin dahulu kepada suami dan untuk perkara berdandan diserahkan kepada isterinya. Narasumber juga tidak mau mengekang isteri harus berdandan seperti apa dan paling penting jika pemakaian ini tidak untuk bergaya”

- c. Wawancara dengan Yuliana Ningsih salah seorang isteri dari Dusun Telan Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan yang berumur 22 tahun, pendidikan terakhir SMK lulus tahun 2018 dan sekarang menempuh pendidikan di STKIP Tulungagung semester 7 jurusan Pendidikan Ekonomi. Ia menikah pada tanggal 08 Juni 2021 dengan Syaiful Anwar.

Pada tanggal 27 Oktober 2021 penulis mewawancarai teman sebayanya. Penulis menanyakan mengenai izin suami atau tidak sebelum memakainya, tujuan pemakaian softlens setelah menikah, respon suami disaat isteri memakai softlens bagaimana apakah diperbolehkan atau tidak.

Peneliti menanyakan apakah pengertian softlens menurut saudara Yuliana Ningsih selama ini dan apa manfaatnya:

“ Softlens bentuknya bundar kadang banyak macam warnanya kadangkala dipakai di atas kornea mata. Sering penggunaan softlens menjadi trend dikalangan masyarakat apalagi dikalangan remaja di jaman *now* ini. Tidaklah sedikit kaum hawa yang memakai softlens ini Hampir wanita wanita yang belum menikah sampai yang sudah menikah memakainya.”

Peneliti langsung menanyakan apakah saudari Yuliana Ningsih memakainya atau tidak, dan jika mengetahui apakah suaminya tahu jika ia gemar memakai softlens, dan bagaimana respon suaminya.

“Narasumber Yuliana Ningsih ini jarang memakai softlens waktu setelah menikah, pemakaian hanya 1 sampai 3 kali saja. Untuk pemakaian memang meminta dahulu kepada suaminya. Namun suaminya hanya berpesan boleh memakainya asalkan sesuai dengan aturan pemakaian yang sehat dan tidak berdadang untuk orang lain. Narasumber juga memakai softlens hanya untuk kebutuhan kesehatan mata dan bukan untuk lainnya misal memakainya waktu acara kondangan biar sepadan dengan busana yang dipakainya, warna softlens beragama-ragam dan itu mengakibatkan ia tertarik untuk mencobanya, untuk warnanya lebih menyukai warna hitam polos dan grey yang menurutnya netral”<sup>6</sup>

Bahwa, Yuliana Ningsih ini jarang memakai softlens setelah menikah, ia memakai untuk kebutuhan kesehatan mata dan memang bukan untuk kecantikan, apalagi dipamerkan kepada orang lain. Narasumber ini sudah mempunyai suami yang waktu itu menikah di

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Yuliana Ningsih, 27 Oktober 2021, pukul 10.51 WIB.

bulan Juli 2021. Sebelum memakai softlens, ia memang izin dulu kepada suaminya dan suaminya memang membolehkan memakai softlens tersebut. Suaminya pun tidak merasa terbebani asal pemakaian sesuai syariat nya misalkan digunakan waktu acara kondangan saja atau digunakan saat acara formal agar kesan menarik sepadan dengan busana yang dipakai.

Peneliti juga menanyakan kepada suami Narasumber yang waktu itu lagi kumpul dirumah Yuliana Ningsih:

“Suami narasumber yang peneliti wawancara ini mengatakan bahwa ia mengetahui isteri nya memakai softlens sejak dulu. waktu pacaran dulu sudah mengetahuinya. Suami nya suka jika melihat wanita yang berdandan. Untuk masalah dandan suaminya hanya berpesan kepada narasumber jika pemakaian boleh tidak sering- sering digunakan karena bisa merusak mata dan untuk kesehatan tidak apa-apa, kebetulan isterinya juga matanya minus dan jika memakai kacamata tidak mau dengan alasan pemakaiannya yang ribet.”<sup>7</sup>

Peneliti menanyakan lagi kepada Yuliana Ningsih, apakah penggunaan softlens ini apabila benar-benar dipebolehkan dari suaminya atau tidak.

“ Suami hanya menyarankan tentang masalah kecantikan, tidak mengekang harus berdandan dengan berbagi penampilan asalkan pemakaiannya yang sopan”.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Anwar, pada tanggal 27 Oktober 2021, pukul 11.05 WIB.

- d. Wawancara dengan Ibu Hanik Susanti salah seorang dari Desa Pakis Kecamatan Durenan berumur 30 tahun pendidikan terakhir SMA Sederajat

Pada tanggal 15 November 2021, peneliti melakukan wawancara kepada Narasumber mengenai kecantikan memakai softlens apakah izin dahulu kepada suaminya atau tidak, tujuan penggunaannya bagaimana, atukah sekedar buat gaya-gayaan atau memang sebagai kesehatan mata saja.

“Narasumber ini pernah memakai softlens saat masih umur 27-an tahun dengan tujuan untuk mempercantik mata agar mata kelihatan besar. Baginya softlens biasan digunakan dibundaran mata yang ukurannya 14 mm serta mempunyai warna yang beragam. Sebelum berdandan memang tidak selalu izin kepada suami Pemakaian hanya 2 kali, namun digunakan saat waktu penting-penting saja atas kemauan diri sendiri. Tujuan memakai softlens bukan sebagai kesehatan karena memang matanya yang tidak minus. Pemakaian softlens hanya untuk memperindah diri saja. Softlens yang digunakan bermacam-macam warnanya, tapi lebih suka pada warna hitam”<sup>8</sup>

Ada pula penggunaan softlens bukan sekedar pengobatan saja, melainkan karena sudah menggunakan:

“ Pemakaian softlens digunakan Narasumber bernama ibu Hanik setelah menikah dan waktu itu hanya sekedar mencoba saja. Hal

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hanik Susanti, pada tanggal 15 November 2021, pukul 16.53 WIB.

ini bukan karena sakit mata ataupun lainnya. Tetapi karena sudah kebiasaan memakai saja, matanya juga tidak pernah mengalami iritasi ataupun sejenisnya”

Bahwasanya, peneliti mewawancari narasumber bernama Hanik Susanti ia memakai softlens hanya 2 kali yang waktu itu hanya sekedar mencoba. Pemakaian tidak pernah izin kepada suaminya, karena tidak semua berdandan harus izin kepada suaminya. Warna softlens yang dipakai warna hitam. Narasumber mengatakan bahwa respon suami senang apabila melihat isterinya berdandan dan kelihatan cantik.

- e. Wawancara dengan Shany Hardi Pratiwi dari Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan umur 25 tahun lulusan dari SMAN 1 Durenan dan pernah menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Malang dan menikah pada bulan September 2020 dengan Dicky Saputra.

Pada tanggal 13 Desember peneliti melakukan wawancara kepada narasumber mengenai Penggunaan softlens izin terlebih kepada suaminya atau tidak.

“Pemakaian softlens digunakan sejak sebelum menikah. Sejak dari SMA sudah memakai karena warna yang mencolok. Saat ini jarang memakai hanya digunakan saat ada acara tertentu misalnya rumah saudara ada hajatan atau saat keluar sama suami. Karena warnanya yang bagus, apalagi warna kesukaan warna hitam membuat mata terlihat menarik. Untuk penggunaan tidak meminta izin dahulu karena menurut ia ribet jika terus-menerus harus izin kepada suami. Mata narasumber ini

memang tidak minus, jadi pemakaian softlens ini hanya sesukanya saja dan tidak setiap hari memakainya.

Suaminya sendiri hanya dirumah sore sampai malam saja karena paginya juga kerja jadi kalau meminta izin dahulu tidak mau ribet jika harus watshap dulu”

Bahkan ada yang mengatakan penggunaan softlens ini semata-mata untuk kepuasan hati bukan karena sakit, sebagaimana dikemukakan oleh Shany Hardi Pratiwi:

“ Narasumber ini menggunakan softlens sejak sebelum menikah, waktu itu saat kuliah semester awal softlens yang dipakai hanya sebagai kepuasan batin saja. Ia bahagia apabila melihat wanita lain berdandan seperti itu karena memang kodratnya wanita berdandan. Ia membeli softlens mungkin dengan harga sekitar 50ribuan dan waktu itu masih banyak digunakan oleh remaja SMP, SMA, bahkan Kuliah. Tidak hanya itu softlens sekarang digunakan oleh para wanita yang sudah berumur bahkan sudah mempunyai anak seperti narasumber yang peneliti wawancara ”

Narasumber juga mengatakan bahwa penggunaan softlens tersebut tidak sama sekali atas izin suaminya:

“ Narasumber ini mengatakan bahwa ia menggunakan softlens tanpa seizin dahulu kepada suami dan orangnya suka berdandan, mulai dari memakai *make-up*, menyambung rambut, bahkan meluruskan rambut alias *smotting* rambut, bahkan rambutnya pun diwarnai”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Shany Hardi Pratiwi, pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 08.00 WIB.

Bahwasanya, peneliti mewawancarai Narasumber bernama Shany Hardi Pratiwi. Beliau mengatakan bahwa pemakaian softlens tidak dilakukan setiap hari, hanya saja menggunakan saat keperluan tertentu saja, misal ada saudara hajatan atau waktu keluar bersama suaminya. Pemakaian tidak meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya. Pekerjaan suami narasumber ini sebagai guru, jadi pagi sampai sore tidak dirumah, mau izin kepada suaminya tidak memungkinkan karena faktor keadaan.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Penggunaan Softlens Tanpa Izin Suami Masyarakat Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

- a. Penggunaan softlens dilakukan sebelum menikah dan sampai sudah menikah tetap digunakan.
- b. Sebelum memakai softlens kebanyakan seorang isteri tidak meminta izin kepada suaminya terlebih dahulu karena mayoritas suaminya bekerja diluar.
- c. Pada dasarnya Isteri di Kecamatan Durenan menggunakan softlens sebagai kesehatan mata yang minus.
- d. Pada dasarnya Isteri di Kecamatan Durenan menggunakan softlens sebagai kecantikan diri misal saat ada acara tertentu saja agar terlihat menarik sesuai busananya.



